

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan perkumpulan semua orang yang percaya dan dipanggil (*Ekklesia*) dan diutus ke dalam dunia untuk memberitakan injil kepada seluruh umat dan untuk menyatakan kasih Allah kepada dunia dalam seluruh wujud pelayanan yang dilaksanakan oleh Gereja<sup>1</sup>. Gereja ada karena adanya ikatan organisasi yang berjalan satu arah demi pencapaian misi yang telah diamanatkan oleh Sang Kepala Gereja yaitu Yesus Kristus (Mat. 28:19-20), yakni misi perluasan perintah Allah, penyebaran Iman, pendirian jemaat baru dan pertobatan serta pelayanan dan perhatian dalam pengembangan iman yang secara langsung menjadi titik terang gereja dalam mewujudkan pencapaian menuju kepada Kerajaan Allah.<sup>2</sup> jadi gereja selalu bertumbuh dalam masyarakat sehingga membuat gereja tidak lepas dari

---

<sup>1</sup>SairinWeinata, *iman Kristen dan pergumulan kekinian*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm.

<sup>2</sup> David Bosch, *Transformasi Misi Kristen*" (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hlm. 1

dasar untuk melayani kehidupan sesama manusia dalam artian supaya membantu masalah yang sedang dihadapi oleh manusia.

Perlu diketahui bahwa ikatan dalam pencapaian misi itu terdiri dari beberapa denominasi yang berbeda-beda, baik itu dari segi usia, ekonomi dan suku serta budaya, namun pada hakekatnya bertujuan untuk mewujudkan melalui tiga rangkaian perbuatan yang biasa disebut dengan “Tri Panggilan Gereja”, yakni bersaksi (*Marturia*), bersekutu (*Koinonia*), dan melayani (*Diakonia*). Diakonia merupakan Tri tugas gereja yang dijadikan menjadi satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. Pelayanan ini harus dikerjakan dengan bersama dan terpadu supaya mewujudkan pelayanan gereja yang holistik<sup>3</sup>. Ketiga hal tersebut (*Marturia, Koinonia, Diakonia*) harus selalu sejalan beriringan dengan penggambaran segitiga sama sisi yang masing-masing ditempatkan pada sudut pelayanan di tengah tengah jemaat. Seperti yang dikatakan Emanuel Gerrit Singgih dalam bukunya bahwa dimensi pelayanan adalah keseimbangan yang selalu harus terjaga karena saat gereja berfokus pada ritual dan keseimbangan maka gereja hanya ada untuk dirinya sendiri dan gereja hanya dianggap sebagai alat atau aspek ritual membuat organisasi sosial yang menjangkau masyarakat luas dan begitupun sebaliknya.<sup>4</sup> Maka dalam Tri tugas gereja tidak bisa dipisahkan jika salah satu yang tidak terlaksana atau tidak terlihat maka gereja menjadi tidak mempunyai arti, jadi

---

<sup>3</sup> 10 Bab 2 Diakonia Transformatif Gereja Dalam Konteks

<sup>4</sup> E. G. Singgih, *Reformasi dan Transformasi Gereja Menyosong Abad 21* (Yogyakarta: Kanisius,

dengan Tri tugas itu harus tetap dilakukan oleh semua umat Kristen yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Gereja menyatakan identitas dirinya kepada dunia melalui pelaksanaan tugas-tugasnya dan salah satu tugasnya adalah Diakonia. Selanjutnya, J. L. CH. Abineno d menyampaikan dalam bukunya yang menjelaskan bahwa tempat sentral dalam Alkitab diduduki oleh diakonia, tidak hanya pada Perjanjian Baru (PB) tapi juga pada Perjanjian Lama (PL)<sup>5</sup>. Dalam diakonia dasar yang penting yaitu Yesus Kristus itu sendiri. Pada implementasi diakonia yang ditekankan oleh Yesus adalah kedatangan Yesus yang tujuannya untuk melakukan pelayanan (Markus 10:45). Paulus juga menekankan hal yang sama “Yesus datang sebagai hamba yang sama seperti manusia” (Flp 2:7). Maka sikap dan sifat pada berdiakonia akan mempunyai dasar pada sikap dan sifat Yesus seperti yang dijelaskan dalam pelayanan Yesus<sup>6</sup>. Diakonia sebagai pernyataan dari kehidupan gereja yang artinya sangat luas yaitu sebuah pekerjaan yang dilaksanakan pada pelayanan Kristus di jemaat supaya memperluas dan membangun jemaat untuk memberikan pelayanan dan bagi setiap jemaat secara khusus pada pertumbuhan jemaat yang berkualitas dan baik. Hal ini dilakukan agar iman, persekutuan dan kepedulian bisa semakin bertumbuh dan berkembang, dan ini merupakan amanat Agung Tuhan Yesus Kristus itu sendiri.

---

<sup>5</sup> J. L. Ch. Abineno, *Sekitar Diakonia Gereja* (BPK Gunung Mulia, 1982), 7.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 8.

Begitu banyak janda yang ada di Jemaat Glorya Mariri yang berumur 50 tahun ke atas dan dimana mereka menjalani kehidupan sendiri tanpa ada pendampingan dari siapapun dan menjadi teman untuk berdiskusi yaitu suami. Pengalaman hidup yang diperlihatkan oleh para janda bisa dilihat bukan sesuatu yang menyenangkan karena adanya ketidaklengkapan keluarga yang berakibat janda harus hidup sendiri tanpa kehadiran seorang suami, anak, keluarga, dan ada yang masih tinggal bersama keluarga, anak, terkadang dapat memaksa para janda untuk melakukan segala sesuatu demi memenuhi kehidupannya.

Sebagaimana misi gereja, yaitu melaksanakan Tri panggilan gereja salah satunya marturia, koinonia, diakonia. Kesaksian dan pemberitaan tidak harus dilakukan dengan kata tetapi juga bisa diwujudkan dengan pelayanan dan perbuatan melayani atau diakonia. Perlu kita tahu bahwa ada waktunya sebuah perbuatan lebih bagus dilakukan daripada perkataan, dengan melakukan perbuatan maka bisa memberitakan Injil juga. Diakonia hanya sering dibatasi sebuah konsep cerita, membantu yatim piatu, para janda fakir miskin untuk mewujudkan kesejahteraan hidup. Pelayanan diakonia sebenarnya cakupannya harus pada akar masalah yang menimbulkan keprihatinan sosial sekaligus diberikan solusi pada pembinaan, pelayanan motivasi dan keterampilan untuk hidup. Hal tersebut bisa terwujud apabila diakonia dipahami sedemikian rupa oleh Gereja sehingga gereja mempunyai fungsi sebagai agen transformasi dalam kehidupan masyarakat untuk

merealisasikan karya keselamatan Yesus Kristus dan gereja juga diibaratkan menjadi garam serta terang dunia. Pelayanan diakonia bagi janda yang ada di Jemaat Glorya Mariri tampaknya kurang tepat atau kurang maksimal karena pelayanan diakonia bagi janda hanya dilakukan dibulan desember, bukan hanya bersifat insidental atau pada waktu tertentu yang umumnya dilakukan dengan membagi bingkisan natal dan pada hal pelayanan diakonia di harapkan dapat memberikan keterlibatan utuh dimana seharusnya memberikan semangat dan dapat hidup sejahtera

Melihat paparan masalah pelayanan diakonia bagi para janda di Gereja Toraja Jemaat Glorya Mariri yang belum memberikan pelayanan holistik (tidak hanya pelayanan bersifat insidental, namun diberikan dukungan, motivasi,, kesadaran diri, agar para janda dapat diberikan pelayanan). Dengan memastikan pelayanan diakonia selalu diwarnai siapa, sehingga penulis ingin meneliti sebuah analisis langkah strategis implementasi diakonia bagi janda.

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah yang akan diangkat adalah : Bagaimana langkah strategis implementasi diakonia bagi janda di Jemaat Glorya Mariri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah stretegis implementasi diakonia bagi janda di Jemaat Glorya Mariri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat akademis**

Melalui tulisan atau penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan di kampus IAKN Toraja dan bisa menyampaikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi pemenuhan tugas panggilan gereja yakni diakonia di mata kuliah tata gereja toraja.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Majelis**

Menjadi bahan evaluasi atau masukan tentang pelayanan diakonia bagi para janda di Jemaat Glorya Mariri dan menjadi

masukan bagi menjelis tentang pelayanan diakonia yang dibutuhkan oleh janda.

b. Jemaat

Untuk menolong setiap jemaat agar mengetahui langka strategis implementasi diakonia bagi janda dan dapat melakukan pelayanan diakonia kepada janda di Jemaat Glorya Mariri.

**E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini akan diuraikan tentang Definisi pelayanan diakonia, tujuan diakonia, fungsi diakonia, dasar diakonia, bentuk-bentuk diakonia gereja: karitatif, reformasi, transformatif. Tinjauan teologi pelayanan diakonia, definisi janda dan tinjauan teologi janda.

Bab III. Metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, narasumber atau informan, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data.

Bab IV. Analisis hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan analisis

Bab V. Merupakan penutup skripsi yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.